

Pengembangan Program Pelatihan TIK bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palembang

M. Robbani^{1*}

^{1*}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
banie.ahmad@yahoo.co.id

ABSTRACT

An increasingly uncertain future with a variety of challenges to be faced has wide and profound implications for a variety of teaching designs and learning techniques. This is not only related to teacher competence to be able to educate, but how teachers are able to use/utilize learning media based on Information and Communication Technology (ICT) in teaching and learning activities. Therefore this study aims to; produce ICT training programs for Islamic education teachers in improving skills using instructional media in Palembang 6 Public High School and assess the effectiveness of ICT training programs for Islamic education teachers in improving skills using learning media in Palembang 6 Public High School. The average posttest score was 81.67 and the pretest value was 53.33, there was a difference in value of 28.33. Then the t value is -8,500 with sig <0.05 (0.014 <0.050). After comparing with the significance level of 5%, there is a significant difference in the improvement of the skills of Islamic religious education teachers in Palembang 6 Public High School in using IT-based learning media.

Keywords : *ICT Training Program, Media Skills.*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	August 8, 2019
Revised,	October 10, 2019
Accepted,	December 14, 2019

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik sangat erat kaitannya dan berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi tenaga pendidik di era sekarang ini dianggap sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, hal apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar belum dianggap berhasil apabila tenaga pendidik belum memiliki kompetensi dan integritas dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidik tentunya wajib mempunyai kecakapan dan kualifikasi akademik guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Selain itu tenaga pendidik harus sehat jiwa dan raga guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, 2006).

Selanjutnya guru harus bisa berinovasi dan mengembangkan diri yang berguna untuk membuat peserta didik menjadi pribadi yang berintegritas, memiliki kompetensi, mempunyai jiwa raga yang sehat dan kuat serta mengabdikan diri pada lingkungan sekitar terutama demi kepentingan bersama. (Asrori, 2011).

Pada hakikatnya dengan kemampuan yang dimiliki sudah menjadi kewajiban penuh seorang guru untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada secara maksimal. Guru juga memiliki kewajiban mengawasi setiap perkembangan peserta didik dengan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar semua unsure pembelajaran harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin guna mencapai tujuan pendidikan. (Asrori, 2011).

Tokoh utama dalam kegiatan belajar mengajar ialah seorang tenaga pendidik. Guru mempunyai banyak peranan dalam pembelajaran diantaranya sebagai fasilitator, pembimbing, pemimpin, inisiator, transmitter, mediator, dan sebagai evaluator. (Kairunnisa, 2017).

Dari dulu hingga saat ini paradigma proses pembelajaran tidak pernah memantapkan sebuah konsep yang baku. Kedepan konsep pengajaran dan cara dalam belajar mengajar memiliki berbagai hambatan dan rintangan baik dari sisi penerapan maupun dari sisi pengembangan. Guru wajib memiliki kompetensi dalam menggunakan alat pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi guna menunjang keberhasilan dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, serta memotivasi diri untuk bersikap inovatif, menjadi kreatif, adaptif, dan fleksibel.

Penggunaan sarana dan prasarana Informasi dan Teknologi pada kegiatan belajar mengajar baik secara mandiri atau pada kegiatan belajar mengajar yang mengandalkan kehadiran guru. Model pembelajaran dengan media elektronik yang berbasis *web* telah mendapatkan simpatik dari penyelenggara pendidikan. Adapaun sarana dan prasarana yang sering digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar yakni laptop, komputer, infocus, internet dan lain sebagainya. (Wena, 2009).

Pendidikan saat ini dipengaruhi oleh perkembangan Teknologi dan Informasi. Terdapat beberapa perubahan dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan kemajuan Informasi dan Teknologi. Diantaranya kegiatan pembelajaran kapanpun dan dimanapun dapat dilaksanakan, pembelajaran tidak lagi membutuhkan sarana dan prasarana yang nyata cukup menggunakan saluran ataupun jaringan. (Asmani, 2011).

Sekolah Menengah Tingkat Atas yang berada di daerah perkotaan banyak sekali mempunyai kelebihan dalam hal kegiatan belajar mengajar. Selain sarana dan prasarana fisik dan bangunan tentunya juga media pembelajaran yang berbasis Informasi dan Teknologi sudah terpenuhi. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 berada di kota Palembang adalah sekolah menengah atas yang unggul di bidang imtaq, penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam dan mendapatkan predikat Adiwiyata tingkat nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15-19 Januari 2018 di SMA N 6

Palembang, hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI dalam mengajar belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT seperti laptop, infocus dan sebagainya, guru hanya menggunakan media papan tulis, spidol, dan penghapus. Siswa juga kurang aktif mengikuti pelajaran PAI karena guru PAI hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Pembelajaran PAI cenderung dengan pembelajaran yang kurang menarik karena guru PAI belum mampu menggunakan sumber belajar digital untuk materi-materi yang membutuhkan media digital.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maryati selaku kepala sekolah SMA N 6 Palembang mengenai keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Kesimpulannya, bahwa guru PAI memang belum mampu untuk menggunakan sarana dan prasarana Informasi dan Teknologi pada saat proses dengan kata lain gagap teknologi.

METODOLOGI PENELITIAN

Model penelitian yang dipakai adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah penelitian yang dipakai untuk menciptakan produk baru, kemudian melakukan analisis sejauh mana efektifitas dari produk yang telah diciptakan. Serangkaian langkah penelitian dan pengembangan berpatokan dengan hasil dan langkah sebelumnya kemudian pada akhirnya memperoleh produk pembelajaran baru. (Sugiyono, 2017).

Pengembangan yang dilakukan akan menghasilkan sebuah produk yaitu sebuah program pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan alat pembelajaran. Terdapat langkah-langkah yang teratur guna mencapai tujuan pada penelitian ini yaitu disajikan dengan gambaran yang lengkap, kemudian melakukan penilaian untuk proses uji coba dalam menciptakan produk yang baru. Selanjutnya menguji efektifitas dari produk yang telah diciptakan. (Sukmadinata, 2012).

Menurut Sugiono prosedur dalam *research and development* yaitu mengidentifikasi akar dari permasalahan, menyatukan seluruh data awal, merencanakan produk baru, melakukan pengabsahan rencana produk, perbaikan awal rencana produk, menguji coba produk, perbaikan hasil uji coba produk, implementasi, perbaikan tahap akhir dan memperbanyak produk. (Sugiyono, 2017).

Langkah-langkah yang diterapkan pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Menurut Emzir bahwa *research and development* dapat dilakukan pada skala kecil serta bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. (Emzir, 2013). Dikarenakan terdapat keterbatasan waktu peneliti, maka pada *research and development* hanya sampai pada tahap uji coba produk dan tidak sampai pada uji coba lebih luas serta pemakaian. Untuk sampai ke tahap lebih luas, uji pemakaian dan produksi masalah dapat dilakukan penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data awal yang dilakukan pada bulan Maret 2018 dengan melakukan observasi, wawancara dan angket/kuesioner kepada kepala sekolah, peserta didik, dan tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 6 Palembang, untuk mendapatkan data awal mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis IT pada kegiatan belajar mengajar dan keterampilan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil survey/observasi dan wawancara peneliti dengan siswa diperoleh data sebagai berikut; (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung dengan pembawaan yang kurang menarik karena hanya menggunakan buku cetak dan LKS yang ada. (2) Guru dalam mengajar jarang menggunakan komputer/laptop sebagai media pembelajaran. (3) Merasa belum bisa memahami materi pelajaran sepenuhnya jika hanya menggunakan buku cetak dan LKS yang ada.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam diperoleh data sebagai berikut; (1) Guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan alat pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi. (2) Guru pada saat melaksanakan pembelajaran masih sebatas menggunakan metode ceramah. (3) Guru belum maksimal menggunakan sumber belajar digital untuk materi-materi yang membutuhkan media digital dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Maryati, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Palembang, ia menyatakan jika guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengajar tidak optimal dalam memanfaatkan alat pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi seperti laptop, infocus dan sebagainya, guru hanya menggunakan media papan tulis, spidol, dan penghapus.

Berdasarkan hasil dari angket dinyatakan bahwa materi-materi program pelatihan TIK seperti mengoperasikan komputer, menghapus, menduplikasi, memindahkan, mencari dan mengganti file atau folder; mampu membuat desain slide power point; mampu menambahkan teks, gambar, audio dan video ke dalam slide power point, mampu membuka dan mencari informasi dari *google.com*, mampu menyimpan dokumen dan gambar dari *google.com*. serta mampu membuat *Account Google Mail* (Gmail), membuka dan mengirim *e-Mail* dengan *Gmail*, memang sangat dibutuhkan oleh guru PAI di SMA N 6 Palembang.

Penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran adalah menarik perhatian siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran menjadi lebih mudah, memberikan pengetahuan lebih kepada siswa dan mempermudah komunikasi (Sari, 2015:151). Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran, maka dari itu perlunya dilakukan suatu pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT kepada guru pendidikan agama Islam.

Rencana Desain Awal Pengembangan Program Pelatihan TIK

Perencanaan desain awal program pelatihan TIK bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 6 Palembang, disusun sesuai dengan spesifikasi berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, peneliti menyusun rancangan desain awal pengembangan produk program pelatihan TIK yang diharapkan dapat membantu menambah keterampilan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada saat memanfaatkan alat pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil Pengembangan Program Pelatihan TIK

Hasil desain awal pengembangan program pelatihan teknologi informasi dan komunikasi diformat secara cetak terdiri dari 52 halaman. Nomor halaman awal yang terdiri dari daftar isi, cover, kata pengantar menggunakan angka Romawi. Kemudian halaman berikutnya terdiri atas: latar belakang pelatihan TIK, tujuan pelatihan TIK, struktur program pelatihan TIK, peserta pelatihan TIK, pendekatan pembelajaran TIK, teknik evaluasi TIK, materi pelatihan TIK serta soal *pretest* dan *posttest*. Program pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi menggunakan font *times new roman*, dengan ukuran 12-14. Selanjutnya akan dilengkapi dengan keterangan gambar pada materi pelatihan TIK yang berguna untuk mempermudah peserta pelatihan dalam memahami dan mempelajari materi program pelatihan TIK. Dengan rincian pengembangan produk sebagai berikut: 1) Latar belakang dari program pelatihan

ini yaitu guru PAI dalam mengajar belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT, dikarenakan guru PAI memang belum mampu untuk menggunakan media pembelajaran berbasis IT, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki, 2) Program pelatihan ini bertujuan untuk menambahkan kompetensi guru PAI pada saat menggunakan alat pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, 3) Materi dalam program pelatihan ini adalah; Mengoperasikan komputer; Menghapus, menduplikasi, memindahkan, mencari dan mengganti file atau folder; Membuat desain slide *power point*; Menambahkan teks, gambar, audio dan video ke dalam slide *power point*; Membuka dan mencari informasi, menyimpan dokumen serta gambar dari *google.com*; Membuat *Account Google Mail (Gmail)*; dan Membuka dan mengirim *e-Mail* dengan *Gmail*, 4) Pelatuhnya merupakan mahasiswa Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Telah mengikuti pelatihan dan seminar tentang keterampilan di bidang TIK sesuai dengan program pelatihan yang telah dikembangkan serta mempelajari secara autodidak, 5) Peserta dalam program pelatihan ini adalah guru PAI di SMA N 6 Palembang, 6) Media yang digunakan dalam program pelatihan ini adalah komputer/laptop, *projector*, dan layar *projector tripod screen*, powerpoint dan internet, 7) Program pelatihan ini terdiri dari 4-5 kali pertemuan dan dalam setiap satu kali pertemuan berdurasi sampai 6-8 jam, 8) Evaluasi pada program pelatihan ini dilakukan pada setiap pertemuan dengan melakukan tugas praktik.

Hasil Validasi Ahli Program Pelatihan TIK

Program pelatihan TIK yang telah dirancang dan dikembangkan kemudian akan dilakukan uji validasi. Uji validasi dalam pengembangan dan penelitian dilaksanakan oleh ahli materi atau isi, ahli evaluasi kurikulum dan ahli aplikasi. Validasi dilakukan oleh 1) Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I (ahli evaluasi kurikulum dari UIN Raden Fatah); 2) Dr. Khoirawati, M.Ag. (ahli pendidikan/materi dari UIN Raden Fatah) dan 3) Fahrudin, M.Kom. (ahli Aplikasi UIN Raden Fatah).

Validasi dilakukan pada Juli 2018 oleh 3 ahli. Instrumen validasi yang diberikan kepada ahli terbagi menjadi dua tahap. Tahapan pertama berisikan penilaian dalam bentuk angka yang menggunakan skala 5 (1-5). Tahapan kedua berisikan tentang petunjuk dan masukan untuk pengembangan program pelatihan TIK yang diberikan validator, serta simpulan hasil validasi. Tujuan validasi ini untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari prototipe yang dihasilkan. Saran dan tanggapan dari validator menjadi acuan untuk perbaikan pengembangan produk yang dihasilkan. Setelah diperoleh skor penilaian maka dianalisis dengan cara mengkonversi sebagai berikut ini:

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif Menjadi Kualitatif

Nilai	Rentang Skor Rata-rata	Persentase	Data Kualitatif
A	4-5	81% - 100%	Sangat Baik
B	3-4	61% - 80%	Baik
C	2-3	41% - 60%	Cukup Baik
D	1-2	21% - 40%	Kurang Baik
E	0-<1	0% - 20%	Tidak Baik

Standar hasil dari uji pengabsahan dapat dikategorikan layak jika mendapatkan nilai minimal "B" dengan kategori baik. Jadi, apabila hasil penilaian ahli kurikulum, materi dan aplikasi rata-rata yang diperoleh "B" maka program pelatihan TIK bagi guru pendidikan agama Islam layak untuk digunakan.

Hasil Validasi Kurikulum

Tabel 2. Data Hasil Validasi Kurikulum

Valdator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Diperoleh	Nilai Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	5	25	22	4,4	88%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli evaluasi kurikulum dinyatakan bahwa program pelatihan TIK yang dihasilkan mempunyai tujuan program pelatihan yang baik (skor 4), materi dalam program pelatihan yang sangat baik (skor 5), penggunaan metode yang baik (skor 4), kesesuaian penggunaan media yang sangat baik (skor 5) dan tehnik evaluasi yang baik (skor 4).

Berdasarkan data yang dihimpun, maka nilai rata-rata untuk kurikulum pelatihan TIK yang dihasilkan adalah 4,4 (22:5) atau 88%. Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka program pelatihan TIK berada pada kualifikasi sangat baik. Namun produk pengembangan masih perlu direvisi agar layak untuk digunakan. Kritik dan masukan dari ahli evaluasi program pelatihan yang dikembangkan kurikulum akan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan memperbaharui program pelatihan yang dikembangkan.

Beberapa saran dan komentar yang disampaikan ahli evaluasi kurikulum, yaitu: 1) lebih spesifik lagi tujuan dalam program pelatihan. 2) perbanyak praktek dari pada teori pada program pelatihan, serta 3) pertajam teknik evaluasi dengan rambu-rambu penilaian hasil kerja.

Selanjutnya diperbaiki sesuai saran dari validator yaitu: 1) sudah spesifik dengan adanya tujuan umum dan tujuan khusus pada program pelatihan. 2) sudah ditambahkan pada struktur program pelatihan dengan persentase 30% teori dan 70% praktek. 3) rambu-rambu penilaian sudah ditambahkan pada tehnik evaluasi di program pelatihan. Validator memberikan kesimpulan nomor 2, "Kurikulum pelatihan TIK ini dinyatakan layak untuk diuji coba dengan perbaikan sesuai petunjuk dan masukan

Hasil Validasi Materi

Tabel 3. Data Hasil Validasi Materi

Valdator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Diperoleh	Nilai Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	5	25	23	4,6	92%	Sangat Baik

Penilaian dari ahli materi menyatakan bahwa program pelatihan TIK yang dihasilkan memiliki cakupan materi yang diberikan sudah baik (skor 4), kedalaman isi materi dalam pelatihan baik (skor 4), kesesuaian penggunaan contoh dalam materi pelatihan sangat baik (skor 5), item evaluasi sesuai dengan tujuan pelatihan sangat baik (skor 5) dan item evaluasi sesuai dengan materi sangat baik (skor 5).

Berdasarkan data yang dihimpun, maka nilai rata-rata untuk materi pada program pelatihan TIK yang dihasilkan adalah 4,6 (23:5) atau 92%. Bila dicocokkan dengan standar yang telah ditetapkan atau pada tabel kelayakan yang, maka disimpulkan program pelatihan TIK berada pada kategori dan kualifikasi sangat baik. Namun produk pengembangan masih perlu direvisi agar layak untuk digunakan. Kritik dan masukan dari ahli materi tentunya akan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan memperbaharui program pelatihan yang dikembangkan.

Beberapa saran yang disampaikan ahli materi, adalah: 1) lebih baik jika tambahkan pada materi pelatihan yakni menyisipkan audio dan video pada power point, tidak hanya teks dan gambar saja dan 2) uraian materi harus lebih runtut dan jelas.

Selanjutnya diperbaiki sesuai saran dari validator yaitu: 1) ditambahkan pada materi pelatihan yakni “menambahkan teks, gambar, audio, video pada power point”. 2) materi telah diuraikan satu persatu. Validator memberikan kesimpulan nomor 2, “Materi pada program pelatihan TIK memenuhi standar yang ditetapkan namun sebelumnya terlebih dahulu akan dilakukan perbaikan sesuai dengan petunjuk dan arahan.

Hasil Validasi Aplikasi

Tabel 4. Data Hasil Validasi Aplikasi

Valdator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Diperoleh	Nilai Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	5	25	23	4,6	92%	Sangat Baik

Hasil penilaian dari ahli aplikasi menyatakan bahwa program pelatihan TIK yang dihasilkan memiliki langkah-langkah penggunaan aplikasi dalam program pelatihan sudah sangat baik (skor 5), petunjuk aplikasi pelatihan baik (skor 4), tampilan teks dan gambar pada aplikasi pelatihan baik (skor 4), kesesuaian penempatan gambar dalam aplikasi pelatihan sangat baik (skor 5) dan kesesuaian keterangan judul dan gambar dalam aplikasi pelatihan sangat baik (skor 5).

Berdasarkan data yang dihimpun, maka nilai rata-rata untuk aplikasi pada program pelatihan TIK yang dihasilkan adalah 4,6 (23:5) atau 92%. Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka program pelatihan TIK berada pada kualifikasi sangat baik. Namun produk pengembangan masih perlu direvisi agar layak untuk digunakan. Kritik dan masukan dari ahli materi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan memperbaharui program pelatihan yang dikembangkan.

Beberapa saran yang disampaikan ahli aplikasi, adalah: 1) lengkapi dengan keterangan gambar pada langkah-langkah penggunaan aplikasi yang belum terdapat keterangan gambar dan 2) gunakan *font* huruf *times new roman* pada setiap penjelasan penggunaan aplikasi.

Selanjutnya diperbaiki sesuai saran dari validator yaitu: 1) setiap langkah penggunaan aplikasi telah dilengkapi dengan keterangan gambar. 2) sudah menggunakan *font* huruf *times new roman* pada judul dan subjudul serta penjelasan penggunaan aplikasi. Validator memberikan kesimpulan nomor 2, “Aplikasi pada program pelatihan TIK ini dinyatakan layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.

Rekap Hasil Uji Validasi Ahli

Adapun hasil uji validasi oleh ahli evaluasi kurikulum, materi dan aplikasi terhadap program pelatihan TIK sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekap Hasil Validasi Program Pelatihan TIK bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palembang

No	Jenis Validasi	Rata-rata Validator Ahli	Kriteria
1	Fokus Kurikulum	4,4	Sangat Valid
2	Fokus Materi	4,6	Sangat Valid
3	Fokus Aplikasi	4,6	Sangat Valid
	Jumlah	4,53	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, secara garis besar para ahli menyatakan bahwa prototype yang sudah diciptakan dapat dilanjutkan untuk ke tahap selanjutnya yaitu uji coba. Ahli evaluasi kurikulum, materi dan aplikasi memberikan kesimpulan bahwa program pelatihan TIK ini sangat valid dan layak untuk uji coba dengan perbaikan sesuai masukan. Semua hasil koreksi dan masukan yang telah diberikan oleh para ahli akan diperhatikan dan ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan terhadap

prototipe program pelatihan TIK.

Hasil Perbaikan Program Pelatihan TIK

Hasil validasi dari ahli evaluasi kurikulum, ahli materi, dan ahli aplikasi di atas yang berisikan penilaian, saran dan kritik yang dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk awal. Revisi dari para ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rekap Hasil Revisi Validasi Program Pelatihan TIK bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palembang

No	Aspek yang Dinilai	Komentar dan Saran	Perbaikan
1	Tujuan program pelatihan	Lebih spesifik lagi tujuan pelatihan.	Sudah lebih spesifik dengan adanya tujuan umum dan tujuan khusus pada program pelatihan.
2	Metode program pelatihan	Perbanyak praktek daripada teori pada pelatihan.	Sudah ditambahkan pada struktur program pelatihan dengan persentase 30% teori dan 70% praktek.
3	Evaluasi program pelatihan	Pertajam teknik evaluasi dengan rambu-rambu penilaian hasil kerja.	Rambu-rambu penilaian sudah ditambahkan pada teknik evaluasi di program pelatihan.
4	Cakupan materi	Lebih baik jika tambahkan pada materi pelatihan yakni menyisipkan audio dan video pada powerpoint, tidak hanya teks dan gambar saja.	Telah ditambahkan pada materi pelatihan yakni “menambahkan teks, gambar, audio, video pada powerpoint”.
5	Kedalaman dan uraian materi	Uraian materi kurang runtut dan jelas.	Materi telah diuraikan satu persatu.
6	Langkah-langkah penggunaan aplikasi	Lengkapi dengan keterangan gambar pada langkah-langkah penggunaan aplikasi yang belum terdapat keterangan gambar.	Setiap langkah penggunaan aplikasi telah dilengkapi dengan keterangan gambar.
7	Judul dan subjudul pada penjelasan penggunaan aplikasi pelatihan	Gunakan <i>font</i> huruf <i>Times New Roman</i> , pada setiap penjelasan penggunaan aplikasi	Sudah menggunakan <i>font</i> huruf <i>Times New Roman</i> pada judul dan subjudul serta penjelasan penggunaan aplikasi.

Efektivitas Program Pelatihan TIK

Untuk mengetahui efektifitas dari pengembangan program pelatihan TIK yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli, maka dilakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan setelah dihasilkan produk akhir hasil revisi desain terhadap pengembangan program pelatihan TIK bagi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palembang. Uji coba ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 pada saat sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan TIK terhadap 3 orang guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palembang. dengan menggunakan *pretest-posttest*, kemudian diperoleh data berupa nilai/skor.

Nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis melalui uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS. Metode tersebut akan dipakai agar dapat membuktikan hipotesis, apakah H_a diterima atau H_o yang

diterima dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Kegiatan pertama yang dilakukan, adalah memberikan *pretest* kepada guru pendidikan agama Islam (01), lalu guru pendidikan agama Islam mengikuti program pelatihan TIK yang telah dihasilkan (x), setelah itu guru pendidikan agama Islam diberi *posttest* (02) untuk melihat hasil setelah perlakuan.

Sebelum guru pendidikan agama Islam mengikuti program pelatihan TIK, guru pendidikan agama Islam diberikan soal untuk tes awal. Pada tanggal 2 dan 3 Agustus 2018, guru pendidikan agama Islam diminta menjawab 20 soal. Nilai yang diperoleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu, 1 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapat skor terendah: 40; dan 2 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapat skor: 55 dan 65, skor rata-rata yang diperoleh guru pendidikan agama Islam adalah 53,3. Berdasarkan data hasil tes awal, setelah diolah statistik, diketahui skor yang diperoleh guru pendidikan agama Islam, jumlah sampel (N), rata-rata skor (*mean*), simpangan baku (*std. Deviation*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*). Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Nilai Rata-rata Pretest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	3	40	65	53,33	12,583
Valid N (listwise)	3				

Posttest diberikan pada tanggal 28 Agustus 2018, nilai yang diperoleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu, 1 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapat skor terendah: 75; dan 2 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapat skor: 80 dan skor 90, nilai rata-rata yang diperoleh guru pendidikan agama Islam adalah 81,67. Berdasarkan data hasil tes awal, setelah diolah statistik, diketahui skor yang diperoleh guru pendidikan agama Islam, jumlah sampel (N), rata-rata skor (*mean*), simpangan baku (*std. Deviation*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*). Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Nilai Rata-rata Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i>	3	75	90	81,67	7,638
Valid N (listwise)	3				

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dengan uji-t, perlu dilakukan uji normalitas yang mana bahwa uji normalitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum uji-t dilakukan, sehingga hasil yang didapat dari uji-t adalah hasil yang empiris. Dalam hal ini uji normalitas yang akan dilakukan adalah uji normalitas Kolmogorof- Sminov dengan menggunakan bantuan program SPSS 19, setelah dilakukan analisis data didapatkan hasil uji normalitas sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Tes Uji Normalitas Pretest dan Posttest

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		3	3
Normal Parameters	Mean	53,33	81,67
	Std. Deviation	12,583	7,638
Most Extreme Differences	Absolute	,219	,253
	Positive	,189	,253
	Negative	-,219	-,196
Kolmogorov-Smirnov Z		,380	,438
	Asymp. Sig. (2-Tailed)	,999	,991

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam uji normalitas untuk hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam mempunyai nilai signifikasi 0,999 dan 0.991. Semuanya berada pada tingkat signifikasi $p > 0,05$, dengan demikian berarti data yang kita uji semuanya adalah data yang berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normal.

Selanjutnya untuk melakukan perhitungan dalam pengujian perbedaan dan rata-rata dilakukan dengan melalui uji T perolehan skor *pretest* dan *postet* dengan bantuan program SPSS versi 19 Paired Sample T-Test. Hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	53,33	3	12,583	7,265
	<i>Posttest</i>	81,67	3	7,638	4,410

Tabel 11. *Paired Samples Tes*

	Paired Samples Test					t	df	Sig (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>Pretest-Posttest</i>	-28,333	5,774	3,333	-42,676	-13,991	-8,500	2	,014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan antara nilai *posttest* dan *pretest* pada tabel 2.4. Rata-rata nilai *posttest* 81.67 dan nilai *pretest* 53,33, terdapat selisih nilai sebesar 28,33. Kemudian pada tabel 2.5 nilai t hitung adalah sebesar -8,500 dengan sig < 0,014 (< 0,050), ada perbedaan yang signifikan. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang diterima berbunyi: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pelatihan TIK yang dihasilkan sudah efektif.

KESIMPULAN

Program pelatihan TIK yang dikembangkan teruji dan memiliki keefektifan, berdasarkan uji coba produk menunjukkan rata-rata dan perbandingan antara nilai hasil *posttest* dan *pretest*. Rata-rata nilai *posttest* 81.67 dan nilai *pretest* 53.33, terdapat selisih nilai sebesar 28.33. Kemudian nilai t hitung adalah sebesar -8.500 dengan sig < 0,05 (0,014<0,050). Kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 6 Palembang dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asrori, M. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Emzir, (2013). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, (2017). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.